
Histori psikologi perkembangan dan teori perkembangan anak

Endah Tri Wisudaningsih*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

endahtriwisudaningsih@gmail.com

*Corresponding Author.

Received: 18 April 2024 Revised: 22 April 2024 Accepted: 30 April 2024

Abstract: The purpose of this article is to find out and take appropriate action against the behavior or behavior that occurs to children. The method we use is descriptive qualitative, a method that makes observations of the object being studied or studied. This method uses reading books or references that can help us in this observation process. The results of this study include the history, understanding and theory of child development psychology. Developmental psychology is a science that studies the characteristics of individual behavior starting from the development of infancy, childhood, adolescence, adulthood, the aging process and ultimately covering the entire human age. Developmental psychology has existed since ancient Greece, where Plato was one of the experts. From Plato, John Locke, and Jean Jacques Rousseau it can be concluded that humans experience development through many factors, namely innate factors, education and experience, and the environment. Meanwhile, from the theories according to Sigmund Freud, Erik Erikson, Jean Piaget, John Bowlby, Albert Bandura, Lev Vygotsky, Lawrence Kohlberg, it can be concluded that child development can run normally and well by applying the above theories, namely by providing learning about psychosexual, psychosocial, moral learning, emotional learning, cognitive learning, interaction with the environment, etc.

Keywords: History of developmental psychology, theories of child development

Abstrak: Tujuan artikel ini untuk mengetahui dan melakukan tindakan yang tepat terhadap perilaku atau tingkahlaku yang terjadi kepada anak. Metode yang kami pakai yaitu deskriptif kualitatif, metode yang melakukan pengamatan terhadap objek yang dikaji atau yang diteliti. Metode ini menggunakan sarana buku bacaan atau referensi yang dapat membantu kami dalam proses pengamatan ini. Hasil penelitian ini meliputi sejarah, pengertian dan teori psikologi perkembangan anak. Psikologi perkembangan yaitu ilmu yang mempelajari ciri-ciri tingkah laku individu mulai dari perkembangan masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, proses menua dan pada akhirnya mencakup seluruh umur manusia. Psikologi perkembangan sudah ada sejak Yunani kuno, yang dimana Plato yang menjadi salah satu pakarnya. Dari Plato, John Locke, dan Jean Jacques Rousseau dapat disimpulkan bahwa manusia mengalami perkembangan melalui banyak faktor yaitu faktor bawaan, pendidikan dan pengalaman, serta lingkungan. Sedangkan dari teori-teori menurut Sigmund Freud, Erik Erikson, Jean Piaget, John Bowlby, Albert Bandura, Lev Vygotsky, Lawrence Kohlberg dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat berjalan dengan normal dan baik dengan menerapkan teori-teori di atas yaitu dengan memberikan pembelajaran mengenai psikoseksual, psikososial, pembelajaran moral, pembelajaran emosional, pembelajaran kognitif, interaksi dengan lingkungan, dll.

Kata kunci: Histori psikologi perkembangan, teori perkembangan anak

How to Cite: Wisudaningsih, E, T., (2024). Histori psikologi perkembangan dan teori perkembangan anak. *Bahtsuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 68-76. <https://doi.org/10.21067/jpi.vxix.xxxx>

Pendahuluan

Dalam kehidupan makhluk hidup khususnya manusia pasti terjadi proses perkembangan fisik, bahasa, cara berpikir, emosi, bakat, kecerdasan, minat, motivasi, kepribadian, kreativitas dari kecil hingga dewasa bahkan sampai tua. Misalnya kita waktu bayi masih belum bisa berbuat apa-apa, masih disusui, masih digendong, masih digendong, masih digendong, dan sebagainya. Namun seiring

bertambahnya. usia, kita mulai bisa melakukannya sendiri. Nah, dengan adanya proses perubahan ini maka orang-orang yang tadinya tidak bisa berbuat apa-apa bisa melakukannya sendiri, inilah yang disebut bertumbuh atau mengalami pertumbuhan.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً ۚ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً ۚ فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً ۚ فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا ۚ فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ۚ ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا ءَاخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۱۴

Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik (Tafsir Tahlili, 2019).

Dalam masa perkembangan atau mengalami perkembangan pasti kita akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi, baik kita sadari atau tidak, sedangkan pada masa perkembangan mau tidak mau kita mengalami melalui perubahan-perubahan yang terjadi, yang bisa berkembang baik dari segi fisik maupun psikis. Namun setiap individu mengalami perkembangan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, setiap manusia pasti membutuhkan orang lain, kita tidak bisa hidup tanpa orang lain. Dengan orang lain, kita bisa melihat dan mengontrol setiap perubahan yang kita alami. Orang tua kita sangat dekat dan paling memahami anak-anaknya karena sebagian besar anak tidak menyadari perubahan yang terjadi dalam hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memeriksa dan mengontrol setiap perubahan yang terjadi pada anak serta memberikan arahan yang baik dan benar.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا ۙ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ ۱۳

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Tafsir Tahlili, 2019)..

Dalam artikel ini akan membahas poin-poin sebagai berikut yaitu: Bagaimana sejarah dari psikologi perkembangan. Apa yang di maksud psikologi, perkembangan, psikologi perkembangan dan juga apa saja teori dalam perkembangan anak.

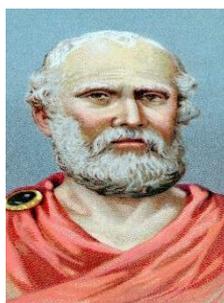
Metode

Jenis penelitian yang disajikan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif .yang berarti mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dalam bentuk kata-kata maupun gambar, bukan dalam bentuk angka anak. Metode ini kita gunakan dengan cara membaca buku atau bahan referensi yang dapat membantu kita dalam proses observasi ini. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif bermula dari konteks alami sebagai alat penelitian yang komprehensif, menggunakan metode kualitatif, mengandalkan analisis data induktif, dan mengarahkan tujuan penelitian pada upaya pencarian teori dari awal, deskriptif, mengutamakan proses daripada hasil, membatasi penelitian pada tujuan yang telah ditentukan, kriteria pemeriksaan keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian. Penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh David Williams melibatkan pengumpulan data dalam lingkungan alami, menggunakan metode alami, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang secara alami tertarik. Definisi David Williams menggambarkan bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan konteks alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kepedulian alamiah (Moh Nazir, 1988).

Hasil Dan Pembahasan

Psikologi perkembangan sebagai bagian dari ilmu pengetahuan telah berkembang pesat. Bahkan sebelum Wundt mengumumkan laboratoriumnya pada tahun 1879, yang menandai kelahiran pertama psikologi sebagai ilmu pengetahuan, pandangan tentang manusia sudah ada sejak zaman Yunani kuno. Faktanya, psikologi perkembangan sudah ada sejak zaman Yunani dan Romawi, termasuk psikologi perkembangan kesehatan mental health (Indra Aditiyawarman, 2010). Dapat dimengerti bahwa sejarah psikologi sejalan dengan perkembangan intelektual di Eropa dan juga menemukan bentuk pragmatisnya di Amerika. Sebelum mempelajari psikologi perkembangan, perhatian dimulai dari pemahaman mendalam tentang anak. Dasar pemikirannya mengacu pada sedikitnya penelitian dan buku tentang anak, pemahaman kompleksitas kehidupan anak sangat bergantung pada kepercayaan dan tradisi yang berasal dari gagasan (spekulasi) para filosof dan teolog tentang kehidupan anak dan konteks perkembangannya, serta pengaruh lingkungan dan genetika terhadap psikologi anak (Jahja, 2011).

Berikut beberapa spekulasi para filosof dan teolog tentang anak dan perkembangannya: Plato adalah salah satu filsuf yang percaya bahwa perbedaan individu mempunyai dasar genetik. Ia percaya bahwa potensi individu ditentukan oleh faktor genetik. Artinya segala keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang muncul di kemudian hari adalah gagasan bawaan, pendidikan hanya sekedar usaha atau sarana untuk memanfaatkan potensi dan tidak mendatangkan sesuatu yang baru.



Gambar 1. Plato filosof dan teolog tentang anak

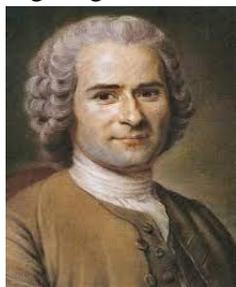
Pada abad ke-17, filsuf Inggris John Locke (1632-1704) menegaskan bahwa pengalaman dan pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan perkembangan seorang anak, namun ia tidak mengakui adanya kemampuan bawaan (Jahja, 2011). Menurutnya, isi batin seorang anak saat lahir ibarat selembar kertas kosong, yang gaya dan bentuk lembaran kertas itu ditentukan oleh cara penulisan lembaran kertas itu. Artinya, ketika seorang anak dilahirkan dengan tubuh yang tidak lain, maka kemampuan, keterampilan, pengetahuan atau keadaan mental anak tersebut seiring pertumbuhannya akan ditentukan oleh pengalaman dan tingkat pendidikannya.



Gambar 2. John Locke filsuf Inggris

Jean Jacques Rousseau (1712-1778), filsuf Perancis. abad ke-18, percaya bahwa .anak-anak secara kualitatif berbeda dengan orang dewasa. Ia menolak pandangan bahwa bayi adalah makhluk pasif yang perkembangannya ditentukan oleh pengalaman, dan menolak pandangan bahwa anak-anak adalah orang dewasa yang belum matang yang menyerap pengetahuan, kesadaran melalui pemikiran orang dewasa. Namun sebaliknya, Rousseau percaya bahwa sejak lahir, anak adalah makhluk yang aktif dan

senang bereksplorasi. Oleh karena itu, kita harus membiarkan anak memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan.



Gambar 2. Jean Jacques Rousseau filsuf Perancis

Pendapat Plato, Locke dan Rousseau pada hakikatnya bersifat spekulatif (dugaan). Walaupun sudah ada penelitian mengenai anak pada abad .ke-18, seperti yang dilakukan oleh Johan Heinrich Pestalozzi, seorang pendidik asal Swiss, dan Dietrich Tiedemen, seorang dokter Jerman, penelitian serius mengenai perkembangan anak baru dimulai pada abad ke-19.Charles Darwub dan Wilhem Wundt. Studi sistematis mengenai perkembangan anak berkembang secara signifikan selama abad ke-20.

Tabel 1. Sejarah Psikologi Perkembangan

No	Menurut	Pembahasan
1	Plato	Ia percaya bahwa potensi individu ditentukan oleh faktor genetik. Artinya segala keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang muncul di kemudian hari adalah gagasan bawaan, pendidikan hanya sekedar usaha atau sarana.
2	John Locke	menegaskan bahwa pengalaman dan pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan perkembangan seorang anak dan tidak mengakui adanya faktor bawaan.
3	Jean Jacques Rousseau	Rousseau percaya bahwa sejak lahir, anak adalah makhluk yang aktif dan senang bereksplorasi. Oleh karena itu, kita harus membiarkan anak memperoleh pengetahuan dengan caranya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan.
4	Kesimpulan	Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan sudah ada sejak Yunani kuno, yang dimana Plato yang menjadi salah satu pakarnya. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia mengalami perkembangan melalui banyak faktor yaitu faktor bawaan, pendidikan dan pengalaman, serta lingkungan.

Pengertian Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia. Psikologi berasal dari kata Yunani kuno psyche (jiwa) dan logos (kata). Dalam arti luas, psikologi adalah studi ilmiah tentang jiwa/pikiran (Ni Luh Drahati, 2022). Psikologi tidak mempelajari jiwa/pikiran secara langsung karena sifatnya yang abstrak, melainkan dengan mengamati tingkah laku dan proses (aktivitas). Oleh karena itu, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku dan proses kejiwaan/mental. Jadi, secara harafiah, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa (Jahja,

2011). Secara etimologis, psikologi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, termasuk gejala, proses kemunculannya, dan konteks peristiwa. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian psikologi, antara lain: Pertama menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia. (Jilid 13, 1990), psikologi adalah ilmu. yang mempelajari tingkah laku manusia, baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Kedua menurut Dakir, psikologi mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Ketiga menurut Muhibbin Syah, psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku terbuka dan tertutup seseorang, individu, dan kelompok dalam hubungannya dengan lingkungan. Perilaku terbuka adalah perilaku psikomotorik yang meliputi berbicara, duduk, berjalan, dan lain-lain, sedangkan perilaku tertutup meliputi pemikiran, keyakinan, emosi, dan sebagainya (Fauzian, 2020).

Sebelum menjadi ilmu yang mandiri pada tahun 1879 M, psikologi mempunyai akar yang kuat pada bidang kedokteran dan filsafat, yang pengaruhnya masih melekat hingga saat ini. Dalam ilmu kedokteran, psikologi berperan dalam menjelaskan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh organ biologis (fisik). Sedangkan dalam filsafat, psikologi berperan dalam memecahkan permasalahan kompleks yang berkaitan dengan akal, kemauan, dan pengetahuan (Muhammad Ichsan, 2016).

Pegertian Perkembangan

Perkembangan mengacu pada proses menuju kesempurnaan dan tidak dapat diulang. Pembangunan juga bergerak menuju perubahan jangka panjang dan tidak dapat diubah (Ana Fitriani, et al., 2023). Perkembangan juga dapat dipahami sebagai hasil perubahan kematangan dan potensi kesiapan fisik untuk melakukan suatu aktivitas yang dialami individu. Dengan pengalaman tersebut, ia akan mampu melakukan aktivitas yang sama di kemudian hari (Ani Hidayati, 2016). Perkembangan anak merupakan masa terbentuknya landasan kepribadian dan keterampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan pendidikan anak merupakan faktor yang paling menentukan perkembangan dirinya (Sitti rahmawati Talango, 2020).

Perkembangan berarti perubahan kualitatif. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata pembangunan sendiri berasal dari kata kembang yang artinya kemajuan menuju ke arah yang lebih baik. Secara terminologi, perkembangan adalah suatu perubahan kualitatif yang berfokus pada peningkatan fungsi psikologis dan sosial individu dan berlangsung sepanjang hidupnya. Beberapa ahli percaya ini ada hubungannya dengan pembangunan. Menurut L. Hawadi proses perkembangan bertujuan untuk menyesuaikan potensi yang dimiliki setiap individu untuk mengekspresikan kualitas pribadi yang berkaitan dengan kemampuan, sifat, dan ciri-ciri baru dalam diri (Ana Fitriani, et al., 2023). F.j. Monks menjelaskan bahwa perkembangan akan mengarah pada proses yang lebih sempurna dan tidak dapat diulangi. Pada umumnya, perkembangan terjadi sejak pematangan dan akan berlanjut seumur hidup individu. Pembangunan pasti akan membawa pada pertumbuhan, meskipun dalam proses pembangunan akan terjadi kemunduran. Santrock menegaskan bahwa perkembangan adalah suatu proses penelitian ilmiah yang mengkaji, pola-pola perubahan dan stabilitas yang terjadi dalam proses pembangunan, terjadi sepanjang hidup seseorang.

Menurut Hurlock dua proses perkembangan, yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau degenerasi, terjadi secara bersamaan dalam kehidupan manusia. Perkembangan mengacu pada bagaimana seseorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah sepanjang perjalanan hidupnya (Agus Sriyanto & Siti Hartati, 2022). Melalui pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa manusia akan mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, seperti kematangan pemikiran setiap individu, kondisi fisik, dan kemampuan berkomunikasi. Selain itu, ada aspek-aspek yang unik pada setiap individu, seperti temperamen dan kepribadian (Ana Fitriani, et al., 2023). Ciri-ciri perkembangan itu sendiri meliputi perubahan yang terjadi pada fungsi psikis, organ fisik, adaptasi terhadap lingkungan, kemampuan berbahasa (komunikasi), perkembangan pola atau cara berpikir sosial dan emosi. Faktor yang mempengaruhi perkembangan meliputi 2 faktor, yaitu faktor internal yang meliputi umur, bakat

atau kemampuan seseorang, dan faktor eksternal yaitu proses pendewasaan (khususnya pematangan kognitif), yaitu proses belajar dalam hidup seseorang (pengalaman) dan lingkungan (Ana Fitriani, et al., 2023).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah nativisme, sebuah gerakan yang berfokus pada peran karakteristik bawaan dan keturunan sebagai penentu perkembangan perilaku anak. Empirisme, suatu kecenderungan yang menitikberatkan pada peran lingkungan sebagai penentu perkembangan perilaku anak. Konvergensi, yaitu aliran yang menggabungkan kedua aliran di atas. Genetika tidak akan berkembang secara alami jika tidak dirangsang oleh faktor lingkungan. Sebaliknya, rangsangan lingkungan tidak akan mendorong berkembangnya perilaku ideal jika tidak didasari oleh faktor genetic (Helda Nur Ania, 2016).

Pengertian Psikologi Perkembangan

Perkembangan psikologis anak merupakan salah satu permasalahan yang banyak ditemui masyarakat, khususnya di lingkungan keluarga. Jadi, kita harus mengetahui dulu psikologi perkembangan itu sendiri (Alfiyanti Nurkhasyanah, 2020). Psikologi perkembangan merupakan bagian ilmu dari psikologi. Dalam kerangka ilmu psikologi, ilmu ini merupakan ilmu yang khusus, yaitu psikologi mempelajari ciri-ciri tingkah laku individu mulai dari perkembangan masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, proses menua dan pada akhirnya mencakup seluruh umur manusia (Ari Kristi Fauzi, et al., nd). Mengenai psikologi perkembangan, ini merupakan bidang kajian dalam psikologi yang tidak hanya melibatkan ilmu psikologi itu sendiri tetapi juga banyak komponen yang memungkinkan untuk dipelajari dan diteliti perkembangannya. Psikologi perkembangan diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, pengasuhan anak, organisasi, manajemen pemuda, dan optimalisasi kualitas hidup individu (Ana Fitriani, et al., 2023).

Dalam psikologi perkembangan, perkembangan perilaku manusia juga dipelajari secara sistematis dan intuitif, khususnya mempelajari struktur fisik, perilaku dan fungsi mental manusia sepanjang hidup, mulai dari pembuahan hingga kematian. Para tokoh dan ahli di bidangnya tidak hanya fokus pada perubahan fisik yang dialami individu saja, namun juga mempertimbangkan aspek lain seperti perkembangan sosial, emosional, dan fisik. Kognisi terjadi dalam kehidupan manusia. Di bawah ini adalah pengertian psikologi perkembangan menurut para ahli, yaitu: Pertama M Lenner, menurutnya psikologi perkembangan adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi psikologis sepanjang kehidupan, termasuk studi tentang cara berpikir anak, persamaan dan perbedaannya, bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang mulai dari masa kanak-kanak, remaja hingga usia tua. Kedua Linda L. Daidoff, psikologi perkembangan adalah salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur fisik, . menurutnya perilaku, dan fungsi mental manusia, mulai dari pembentukan organisme, pembuahan, air mani, hingga kematian.

Ketiga menurut Monks, Knoers dan Haditono, psikologi perkembangan merupakan ilmu yang lebih menitikberatkan pada faktor-faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan (perubahan) yang terjadi pada diri seseorang, dengan penekanan pada kepribadian dan perkembangan (Farida Isoni, 2023). Keempat Karton menurutnya psikologi perkembangan (psikologi anak) adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia sejak kecil, bermain anak, pelajar, remaja hingga dewasa (Farida Isoni, 2023). Pada dasarnya para ahli sepakat bahwa psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang mempelajari secara sistematis perkembangan ontologis tingkah laku manusia, yaitu ilmu yang mempelajari tentang struktur fisik, tingkah laku dan fungsi kemampuan mental manusia sepanjang hidup, mulai dari konsepsi hingga akhir hayat (Farida Isoni, 2023).

Teori Perkembangan Anak

Banyak psikolog yang meneliti dan mengamati perkembangan anak dari berbagai sudut pandang, sehingga menyebabkan munculnya pemikiran teoritis yang berbeda-beda dalam kajian perkembangan

anak. Keberagaman teori ini meningkatkan pemahaman tentang perkembangan anak, sekaligus menantang mereka yang tertarik mempelajari perkembangan anak. Tidak ada teori yang mampu menjelaskan perkembangan anak secara sempurna. Setiap teori ibarat sepotong teka-teki yang mengisi kesenjangan dalam memahami perkembangan anak (Masganti Sit, 2017). Teori perkembangan anak merupakan teori psikologi yang membahas tentang perubahan dan perkembangan yang dialami anak dalam berbagai aspek, seperti sosial, emosional, dan kognitif. Ada berbagai macam teori tumbuh kembang anak yang perlu ketahui, antara lain: Pertama teori sigmund freud, teori ini menekankan pentingnya tahapan perkembangan psikoseksual dalam membentuk kepribadian anak. Tahapan tersebut meliputi tahap oral, tahap anal, tahap penis, tahap laten, dan tahap genital (Dismas Kwirinus, 2022). Kedua teori Erik Erikson, teori ini berpendapat bahwa perkembangan manusia melibatkan serangkaian krisis psikososial yang harus diatasi. Masing-masing krisis ini menawarkan peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan karakter (Junihot M Simanjuntak, 2009).

Ketiga teori Jean Piaget, teori ini berfokus pada perkembangan kognitif anak. Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal (Ridho Agung Juwantara, 2019). Keempat teori John Bowlby, teori ini menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak (Nafila Ikrima & Riza Noviana Khoirunnisa, 2021). Kelima teori Albert Bandura, teori ini menekankan pentingnya pembelajaran sosial dalam perkembangan anak. Anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain (Herly Jeanette Lesilolo, 2018). Keenam teori Lev Vygotsky, teori ini menekankan peran bahasa dan interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya (Muhammad Khoiruzzadi & Tiyas Prasetya, 2021). Ketujuh teori Lawrence Kohlberg, teori ini berpendapat bahwa perkembangan moral anak melalui tiga tingkatan: tingkat pra-konvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pasca-konvensional. Anak-anak belajar tentang benar dan salah melalui pengalaman sosial dan refleksi pribadi (Darwin Harahap, 2022).

Masing-masing teori tersebut mempunyai prinsip dan tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Beberapa teori yang terkenal adalah teori Piaget yang berfokus pada tahapan perkembangan kognitif anak. Teori Erikson berfokus pada tahapan perkembangan psikososial anak dan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam perkembangan kognitif anak. Dengan memahami teori-teori tersebut, orang tua dan wali dapat membantu anak mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal

Tabel 2. Teori Perkembangan Anak

No	Menurut	Teori
1	Sigmund Freud	Teori ini menekankan pentingnya tahapan perkembangan psikoseksual dalam membentuk kepribadian anak.
2	Erik Erikson	Teori ini berpendapat bahwa perkembangan manusia melibatkan serangkaian krisis psikososial yang harus diatasi.
3	Jean Piaget	Teori ini berfokus pada perkembangan kognitif anak. Piaget mengidentifikasi empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkrit, dan tahap operasional formal.
4	John Bowlby	Teori ini menyatakan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan orang tua penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak.
5	Albert Bandura	Teori ini menekankan pentingnya pembelajaran sosial dalam perkembangan anak. Anak belajar dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain.
6	Lev Vygotsky	Teori ini menekankan peran bahasa dan interaksi sosial dalam perkembangan kognitif anak. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya.
7	Lawrence Kohlberg	Teori ini berpendapat bahwa perkembangan moral anak melalui tiga tingkatan: tingkat pra-konvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pasca-konvensional. Anak-anak belajar tentang benar dan salah melalui pengalaman sosial dan refleksi pribadi.
8	Kesimpulan	Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat berjalan dengan normal dan baik dengan menerapkan teori-teori diatas yaitu dengan

memberikan pembelajaran mengenai psikoseksual, psikososial, pembelajaran moral, pembelajaran emosional, pembelajaran kognitif, interaksi dengan lingkungan, dll.

Kesimpulan

Psikologi perkembangan yaitu ilmu yang mempelajari ciri-ciri tingkah laku individu mulai dari perkembangan masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, proses menua dan pada akhirnya mencakup seluruh umur manusia. Psikologi perkembangan sudah ada sejak Yunani kuno, yang dimana Plato yang menjadi salah satu pakarnya. Dari Plato, John Locke, dan Jean Jacques Rousseau dapat disimpulkan bahwa manusia mengalami perkembangan melalui banyak faktor yaitu faktor bawaan, pendidikan dan pengalaman, serta lingkungan. Sedangkan dari teori-teori menurut Sigmund Freud, Erik Erikson, Jean Piaget, John Bowlby, Albert Bandura, Lev Vygotsky, Lawrence Kohlberg dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat berjalan dengan normal dan baik dengan menerapkan teori-teori di atas yaitu dengan memberikan pembelajaran mengenai psikoseksual, psikososial, pembelajaran moral, pembelajaran emosional, pembelajaran kognitif, interaksi dengan lingkungan, dll.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Al- Karim
- Adityawarman Indra. 2010. "Sejarah Perkembangan Gerakan Kesehatan Mental". *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, 1.
- Ania, Helda Nur. "Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah". *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam Al I'Tibar*. 51.
- Ekaningtyas, Ni Luh Drahati. 2022 "Psikologi Dalam Dunia Pendidikan". *Patma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 01 Oktober, 31.
- Fauzi, Ari Kristi, dkk. "Jurnal Psikologi Perkembangan Manusia". *Jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 3.
- Fitriani Ana, Reza Fahlevi, dll. 2023. *Psikologi Perkembangan*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Harahap, Darwin. 2022. "Studi Kasus Dalam Aspek Perkembangan Moral Remaja." *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 2: 301–16.
- Hartati, Agus Sriyanto dan Siti. 2022. "Perkembangan dan Ciri-ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini". *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 26.
- Hidayati Ani. 2016. "Merangsang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Dengan Pembelajaran Tematik Terpadu". *Jurnal Sawwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 01 Oktober, 152.
- Ichsan, Muhammad. 2016. "Psikologi Pendidikan Dan Ilmu Mengajar". *Jurnal Edukasi: Ilmu Pendidikan*, 01 Januari, 62.
- Ikrima, Nafila, and Riza Noviana Khoirunnisa. 2021. "Hubungan Antara Attachment (Kelekatan) Orang Tua Dengan Kemandirian Emosional Pada Remaja Jalanan." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 9: 37–47.
- Isroni Farida, Syahrudin Mahmud, dll. 2023. *Psikologi Perkembangan*, Solok: Mitra Cendikia Media.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- Juwantara, Ridho Agung. 2019. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1: 27–34.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Tiyas Prasetya. "Perkembangan Kognitif Dan Implikasinya Dalam Dunia Pendidikan." *Madaniyah* 11, no. 1 (2021): 1–14.
- Kwirinus, Dismas. 2022. "Menyingkap Teori Seksualitas Psikoanalisa Sigmund Freud Dan Usaha Penerapannya Dalam Pendidikan Seksualitas." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2: 556–73.
- Lesilolo, Herly Jeanette. 2018. "Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 4, no. 2: 186–202.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

- Nurkhasyanah Alfiyanti. 2020. "Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam Lingkungan Keluarga". *Japra: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 23 September, 1.
- Rinda Fauzian. 2020. *Pengantar Psikologi Perkembangan*, Sukabumi: CV Jejak.
- Simanjuntak, Junihot M. 2009. "Teori Psikososial Erik Erikson Dan Aplikasinya Bagi Pembinaan Orang Dewasa Tengah Baya Di Gereja." *Jurnal Kharis Edisi III*.
- Sit Masganti. 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, Depok: Kencana.
- Talango, Sitti rahmawati. 2020 "Konsep Perkembangan Anak Usia Dini". *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 94.
- Terjemahan Al-Qur'an, Tafsir Tahlili